

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkotika dikala ini sudah sangat kompleks serta menimbulkan bermacam kasus. Semacam yang dikenal kasus penyalahgunaan narkotika akhir-akhir ini membuktikan kenaikan yang mengkhawatirkan serta memberi dampak negatif pada generasi muda dikala ini pada awal mulanya cuma mencoba-coba, iseng, ikut-ikutan teman, tekanan pikiran, pelarian ataupun perihal lain. Pada kesimpulannya orang ketagihan terhadap obat-obatan terlarang.

Narkotika telah menjalar ke seluruh umur. Narkotika tidak gampang terlepas dari golongan warga semacam telah jadi sesuatu kebutuhan, telah dikira normal serta biasa saja. Pada awal mulanya, orang yang konsumsi narkotika umumnya dimulai dengan perkenalannya dengan rokok, sebab Kerutinan merokok ini kayaknya telah jadi perihal yang normal di golongan warga dikala ini. Dari Kerutinan inilah pergaulan terus bertambah, terlebih kala orang tersebut bergabung ke dalam area orang-orang yang telah jadi pecandu narkotika. Awal mulanya berupaya kemudian setelah itu hadapi ketergantungan.

Di Indonesia, sekitar 1,77% atau 3,3 juta penduduk Indonesia adalah pecandu narkotika, menurut kajian Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Pusat Riset UI. Di wilayah Jawa Barat, khususnya di Kota Cirebon, Yaya Satyanagara, Dirjen AKBP Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Cirebon, mengatakan kasus yang ditangani BNN Kota Cirebon meningkat dalam dua tahun terakhir karena penyalahgunaan obat-obatan terlarang tersebut. narkotika, mencapai 122 kasus dan menangani 158 tersangka. Pada tahun 2020 dan 2021, kami telah merawat 123 pasien dan 148 suspek.

Kusno Adi (2009) menyatakan golongan narkotika yang digunakan dalam ritual dan pengobatan keagamaan adalah madat/candu. Seiring waktu, narkotika digunakan secara negatif, tetapi dalam pengobatan digunakan untuk

melumpuhkan pasien sebelum operasi, dan menjadi sulit untuk menghentikan kebiasaan tersebut. Di Indonesia, perdagangan narkoba adalah legal dari sudut pandang hukum.

Pecandu narkoba perlu direhabilitasi. Menurut Widian (2009) rehabilitasi adalah refungsionalisasi dan pengembangan. Refungsionalisasi berarti rehabilitasi bertujuan mengembalikan fungsi dan kapasitas sedangkan pengembangan berarti menggali/menemukan kemampuan dan potensi yang ada dan menggunakannya untuk mencapai fungsi diri dan fungsi sosial. Rehabilitasi adalah pengobatan untuk menghilangkan ketergantungan narkoba, dan masa rehabilitasi dihitung sebagai masa pidana penjara menurut Undang-Undang Narkotika No. 35 Tahun 2009 Pasal 103 Ayat 2. Rehabilitasi pecandu narkoba juga merupakan bentuk perlindungan sosial yang mengintegrasikan pecandu narkoba ke dalam tatanan sosial agar berhenti menyalahgunakan narkoba. Pecandu rehabilitasi harus melalui seluruh proses rehabilitasi dan menghadapi tantangan baru seperti dianggap sebagai mantan konsumen ketika kembali ke masyarakat. Keberhasilan rehabilitasi bergantung pada perubahan sikap pecandu ketika kembali berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, baik dalam keluarga maupun masyarakat, dengan tetap mempertahankan status mantan penggunanya.

BNN memiliki Petugas Rehabilitasi khusus yaitu Petugas Rehabilitasi. Petugas Rehabilitasi mempunyai tugas melaksanakan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba yang disingkat (P4GN), khusus di bidang rehabilitasi. BNN Kota Cirebon merupakan kepanjangan tangan untuk melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang BNN di tingkat negara bagian, kabupaten, dan kota. Penetrasi vertikal BNN ini bertujuan untuk lebih efektif mencegah dan memberantas penyalahgunaan narkoba dan prekursor narkoba serta peredaran gelap di tingkat negara bagian, kabupaten, dan kota.

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti upaya rehabilitasi ketergantungan narkoba yang dikelola oleh BNN Kota Cirebon. Mengantisipasi kasus penyalahgunaan narkoba yang lebih serius membutuhkan kerjasama yang sinergis antara aparat penegak hukum,

penyuluh, dan masyarakat termasuk orang tua dan generasi muda. Untuk itulah berdasarkan pada uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Cirebon”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasar latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka masalah-masalah di dalam riset ini dapat diidentifikasi diantaranya:

1. Narkoba yang merajalela.
2. Maraknya pecandu narkotika.
3. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang di kalangan remaja.

### **2. Pembatasan Masalah**

Untuk terhindar meluasnya masalah dalam riset, maka peneliti membatasi masalah yang erat kaitannya dengan judul penelitian yaitu upaya rehabilitasi bagi penyalahguna narkotika oleh badan narkotika nasional (BNN) Kota Cirebon.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur penetapan rehabilitasi pecandu narkotika BNN Kota Cirebon?
2. Bagaimana upaya rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkotika oleh BNN Kota Cirebon?
3. Apa kendala yang dihadapi BNN Kota Cirebon dalam rehabilitasi penyalahgunaan narkotika?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui prosedur penetapan rehabilitasi pecandu narkoba BNN Kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui upaya rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkoba oleh BNN Kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui kendala BNN Kota Cirebon dalam rehabilitasi penyalahgunaan narkoba.

### D. Manfaat/Kegunaan Penelitian

Suatu riset seharusnya dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, maupun bagi pihak lain yang terkait. Dilakukannya riset ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### a. Manfaat Teoritis

Beberapa kegunaan dari penelitian ini secara teoritis yaitu:

1. Penelitian ini dapat memperkaya keilmuan khususnya mata kuliah di jurusan bimbingan konseling islam.
2. Agar dapat mengkaji keilmuan tentang narkoba.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Penulis

Mendapatkan pemahaman dan juga pengetahuan yang lebih mendalam mengenai upaya rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkoba dalam mendapatkan gelar sarjana sosial (S.Sos) di bidang BKI.

##### 2. Bagi Pembaca

Dapat menambah wawasan serta pengetahuan upaya rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkoba.

##### 3. Bagi BNN

Dapat memberi masukan dan menjadi sarana BNN untuk upaya merehabilitasi penyalahgunaan narkoba yang ada di Kota Cirebon.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengertian Rehabilitasi

Menurut Somar (2001), rehabilitasi adalah program yang dirancang untuk membantu orang yang menderita penyakit fisik dan mental kronis. Penyakit fisik dan mental tidak hanya membutuhkan perawatan khusus tetapi juga sikap peduli. Di sini, dokter menggunakan pendekatan yang membantu korban atau pasien mengatasi kecacatan fisik atau mental dan mencapai potensi fisik, psikiatri, dan sosial mereka sepenuhnya di luar realitas. Jenis pendekatan ini mendapatkan pengakuan dan menjadikan rehabilitasi sebagai spesialisasi unik di banyak rumah sakit.

Menurut Mappiare (1982), rehabilitasi adalah proses pemulihan kecanduan zat yang membutuhkan waktu, kesabaran, ketekunan, dan pembelajaran. Martono (2010) menyatakan bahwa terapi dan rehabilitasi adalah proses penyembuhan yang diberikan kepada pengguna untuk menghilangkan kecanduan narkoba hingga dapat menikmati hidup bebas narkoba. Resosialisasi dianggap sebagai menjalani hukuman.

Lamanya rehabilitasi juga menentukan perbedaan perlakuan antara pasien dan korban. Perawatan rawat jalan adalah program yang sangat bermanfaat bagi pasien tahap awal, terutama mereka yang kecanduan. Pasien atau pasien yang datang ke pusat rehabilitasi biasanya menderita rendah diri atau kurang sikap positif terhadap kehidupan, sehingga psikologi dalam perawatan ini berperan besar dalam program rehabilitasi.

### 2. Pengertian Penyalahgunaan

Penyalahgunaan didefinisikan sebagai setiap bentuk perilaku, sikap, perilaku, ucapan, atau ucapan individu atau kolektif yang dengan niat jahat melakukan atau menahan diri dari melakukan sesuatu untuk kepentingan diri sendiri dengan merusak eksploitasi korban, atau dapat diartikan sebagai pemikiran.

### 3. Pengertian Narkoba

Secara etimologi, narkotika berasal dari bahasa Inggris Narkose atau Narcotics yang berarti menenangkan atau menyembuhkan. Soedjono (2003) Istilah farmakologis yang digunakan adalah kata obat, suatu jenis zat yang digunakan yang mempunyai khasiat dan pengaruh tertentu pada tubuh pemakainya.

Narkoba adalah zat ilegal yang berasal dari tanaman dan non-tanaman yang dapat menyebabkan efek yang mengubah pikiran. Psicotropika adalah obat non-narkotika alami atau sintetik yang mempengaruhi sistem saraf pusat dan dapat menyebabkan perubahan mental dan perilaku. Obat ilegal adalah golongan obat sintetik yang dilarang atau tidak dapat dijual dengan mudah. Jika Anda membelinya, Anda harus menggunakan lisensi dokter. Sedangkan zat adiktif lainnya adalah zat-zat yang tidak terdapat dalam narkotika atau psicotropika yang dapat menimbulkan adiksi, dan terdapat berbagai klasifikasi narkoba.

### 4. Pengertian Badan Narkotika Nasional (BNN)

Badan Narkotika Nasional (BNN) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) di Indonesia. Yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap psicotropika, prekursor, dan bahan narkotika lainnya kecuali narkotika untuk tembakau dan alkohol. BNN dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui koordinasi Kapolri.

Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Sebelumnya, BNN merupakan lembaga nonstruktural yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2002, yang kemudian diganti dengan Keputusan Presiden Nomor 83 Tahun 2007.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini mengenai “Upaya Rehabilitasi Bagi Penyalahgunaan Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Cirebon” berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Pertama, pada tahun 2022 riset yang dilakukan oleh Harris Wirayuda memaparkan rehabilitasi pecandu narkoba di BNN Kabupaten dalam jurnal berjudul “Upaya Rehabilitasi Pecandu Narkoba BNN Kab. Gianyar”. Ini mengamanatkan reintegrasi pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan zat ke dalam masyarakat. Metode Rehabilitasi bagi Pecandu Narkoba di BNN Kab. Gianyar melakukan program sosialisasi tentang pentingnya rehabilitasi bagi para pecandu Narkoba di kantor-kantor pemerintah maupun swasta dan sekolah-sekolah di Kabupaten Gianyar.

Dalam riset yang dilakukan oleh peneliti tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti yang menyelidiki upaya rehabilitasi bagi pecandu narkoba melalui Badan Narkotika Nasional (BNN). Juga, ada perbedaan antara keduanya. Artinya, perbedaan subjek penelitian dengan metode penelitian yang dipilih.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Risya Hadiansyah dalam Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia volume 4 No. 1 (2022) yang berjudul “Penerapan Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika” menjelaskan bahwa efek pada narkoba itu suatu penyakit dengan arti orang memiliki rasa ketergantungan kepada narkoba dianggap sedang sakit. Sehingga semua orang yang sakit harus segera diobati sampai pulih dan kembali seperti keadaan semula. Penerapan rehabilitasi untuk anak penyalahguna narkoba yang dalam prakteknya disebut resident berjalan dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan, semua tergantung dari tingkat terpaparnya orang itu pada zat yang terkandung di dalam narkoba yang dikonsumsi. Proses rehabilitasi ada 5 tahap yaitu intake proses, detoksifikasi, entry, primary stage, dan re entry stage. Proses rehabilitasi tidak mudah membalik telapak tangan, pastinya adad beberapa hambatan yang sifatnya teknis maupun non-teknis.

Riset yang dilakukan oleh para peneliti ini mirip dengan studi yang dilakukan oleh para peneliti yang berfokus pada rehabilitasi pengguna narkoba. Selain itu, keduanya memiliki metode penelitian yang berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rokib mahasiswa Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2009 dengan tesis yang berjudul “Penyembuhan Pecandu Narkoba dan Stress di Pondok Sapu Jagad Yayasan Pesantren Raudlatul Ulum Kencong, Kepung, Kediri, Jawa Timur”.

Di Pondok sapu jagad Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Kencong menerapkan model psikoterapi religi dalam program penyembuhan kecanduan narkoba. Kami percaya bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemulihan pecandu narkoba yang merantau dari kampung halamannya. Pecandu narkoba yang sembuh juga dimotivasi oleh pertumbuhan potensi manusia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdur Rokib, terdapat persamaan dalam penelitian yaitu keduanya meneliti mengenai pecandu narkoba. Selain itu perbedaan yang diteliti oleh peneliti. Abdur Rokib mengatakan Pondok Sapu Jagad akan fokus membahas penyembuhan dan stres bagi pecandu narkoba. Dimana peneliti memfokuskan pada upaya rehabilitasi bagi pecandu narkoba melalui Badan Narkotika Nasional (BNN).

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Upaya Rehabilitasi Pecandu Narkoba BNN Kab. Gianyar	Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini terletak pada upaya rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba oleh badan narkotika nasional (BNN).	Perbedaan objek yang diteliti dan metode penelitian yang dipilih.
2.	Penerapan Rehabilitasi	Kedua penelitian tertuju pada	Perbedaan dari penelitian ini yaitu

	Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika	rehabilitasi pengguna narkotika.	metode yang digunakan untuk penelitian.
3.	Penyembuhan Pecandu Narkoba dan Stress di Pondok Sapu Jagad Yayasan Pesantren Raudlatul Ulum Kencong, Kepung, Kediri, Jawa Timur.	Keduanya meneliti mengenai pecandu narkotika.	Penelitian terdahulu fokus membahas mengenai penyembuhan pecandu narkoba dan stress di pondok sapu jagad

Tabel 1.1

## G. Metode penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif.

### 2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang berguna untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

### 3. Sumber data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

- a. Sumber data primer, merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama dari responden yang dipilih sebagai narasumber. Data primer penulis peroleh secara langsung dari responden melalui wawancara dengan pihak rehabilitasi di BNN Kota Cirebon.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari pihak lain yang layak memberikan informasi dan mempunyai hubungan tidak langsung sebagai konfirmasi dari sumber primer mengenai aspek-aspek

penelitian. Data sekunder diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari sumber buku, laporan, jurnal, artikel dan dokumentasi sekolah baik itu secara cetak maupun non cetak yang dapat dijadikan data tambahan penelitian.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan orang yang diwawancarai, tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam. Menurut Juliansyah (2012), wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi untuk kepentingan penelitian, dan merupakan metode pelaporan tatap muka antara pewawancara dengan informan atau responden, tanpa menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan wawancara dikirimkan kepada pemangku kepentingan untuk mendapatkan dan mengumpulkan informasi tentang masalah yang sedang diselidiki. Dalam hal ini pegawai Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Cirebon.

#### Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Upaya Pelaksanaan Rehabilitasi	1. Bagaimana bapak/ibu dalam melakukan asesmen kepada klien rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkotika?
		2. Bagaimana cara bapak/ibu dalam penerapan teknik rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkotika?
		3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam penerapan metode rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkotika?



		4. Terapi apa yang digunakan dalam proses rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkotika?
		5. Bagaimana alur penerapan rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkotika?
		6. Apa saja hambatan-hambatan dalam melakukan rehabilitasi bagi penyalahgunaan narkotika?
2.	Penyalahgunaan Narkotika Yang Direhabilitasi	1. Bagaimana perilaku para penyalahgunaan narkotika sebelum direhabilitasi?
		2. Bagaimana perilaku para penyalahgunaan narkotika sesudah direhabilitasi?
3.	Upaya Rehabilitasi Narkotika	1. Bagaimana proses rehabilitasi di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Cirebon?
		2. Apa manfaat yang dirasakan penyalahgunaan narkotika setelah proses rehabilitasi?

Tabel 1.2

b. Observasi

Menurut Bungin (2015), teknik ini memerlukan observasi langsung dan tidak langsung terhadap subjek penelitian oleh peneliti. Sepotong informasi yang berasal dari pengamatan, yaitu tempat, pelaku, aktivitas, objek, tindakan, peristiwa atau peristiwa dan waktu. Alasan peneliti

melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran perilaku dan kejadian yang realistis, menjawab pertanyaan, dan membantu memahami perilaku manusia dan evaluasinya. Artinya, mengukur aspek-aspek tertentu dan memberikan umpan balik atas pengukuran tersebut.

c. Dokumentasi

Penelitian dilakukan dengan menyelidiki dokumen-dokumen resmi, surat-surat, dan lain-lain yang dapat peneliti gunakan sebagai sumber informasi. Data dari wawancara dapat disintesis dengan memeriksa dokumentasi. Fitur utama dari data ini adalah tidak terbatas dalam ruang dan waktu. Dengan demikian, peneliti memiliki kesempatan untuk belajar tentang apa yang terjadi di masa lalu. Lebih khusus lagi, otobiografi, surat pribadi, buku dan catatan harian, peringatan, kliping koran, dokumen pemerintah atau swasta, data di server atau flash drive, data yang disimpan di situs web, dan beberapa lainnya. Ada semacam bahan dokumenter.

5. Teknik analisis data

Pada penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman (2009), dengan analisis berdasarkan komponen yang ada pada fenomena.

a. Tahap reduksi data

Serangkaian langkah analitis selama pengumpulan data Miles dan Huberman merangkum data dari kontak langsung dengan orang, peristiwa, dan situasi dalam latar penelitian. Langkah pertama ini melibatkan pemilihan dan ringkasan dokumen yang relevan.

a) Pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan empat hal:

1. Digunakan simbol dan ringkasan.
2. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
3. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu.
4. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

b) Analisis selama pengumpulan data termasuk membuat catatan objektif. Peneliti harus merasakan, mengkategorikan, dan

memproses reaksi dan situasi seperti yang dijelaskan secara faktual atau objektif.

- c) Membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan objektif tersebut di atas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan objek reflektif.
- d) Membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologi. Komentar substansi adalah catatan pinggir.
- e) Penyimpanan data. Untuk menyimpan data ada tiga hal yang perlu diperhatikan:
  1. Analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat proposisi.
  2. Analisis antar lokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatan marginal dan memo masing-masing lokasi atau perlu dilakukan masing-masing peneliti menjadi konform satu dengan lainnya.
  3. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

b. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti kualitatif terutama memperhatikan penyajian atau representasi data yang dikumpulkan dan analisis sebelumnya, dengan tetap memperhatikan penulisan teks naratif. Tampilan adalah bentuk yang menyajikan informasi kepada pembaca secara tematis. Penelitian kualitatif biasanya berfokus pada apa yang dikatakan dan dilakukan orang dalam konteks tertentu. Konteks dapat dilihat sebagai

aspek yang berhubungan langsung dengan situasi yang bersangkutan dan sebagai aspek yang berhubungan dengan sistem sosial.

Penyajian data dirancang agar reduksi data yang dihasilkan tertata dan tertata dalam pola relasional sehingga penelitian selanjutnya dapat dipahami dan direncanakan dengan lebih baik. Pada langkah ini, peneliti berupaya merangkai data-data terkait menjadi informasi yang memiliki makna tertentu yang dapat disimpulkan. Proses ini dapat dilakukan dengan melihat data dan menghubungkan fenomena untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu dilacak untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil dan meninjau data. Sebagaimana dijelaskan di atas, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah sewaktu ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, yang disebut verifikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam artian sesuai dengan kondisi yang ditemukan pada saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah-langkah validasi yang dilakukan oleh peneliti harus terbuka untuk menerima masukan data, meskipun data tersebut dianggap tidak masuk akal. Namun, peneliti harus memilih antara data yang berguna dan data yang tidak diinginkan atau tidak berarti pada tahap ini. Data yang dapat diolah dalam analisis lebih lanjut, seperti valid, berbobot, atau kuat, harus dipisahkan dari data lain yang tidak mendukung, lemah, atau jauh dari kelaziman.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode:

- 1) Mengecek representativeness atau keterwakilan data
- 2) Mengecek data dari pengaruh peneliti
- 3) Mengecek melalui triangulasi
- 4) Membuat perbandingan atau mengkontraskan data

Menurut Sugiyono (2010), dengan memvalidasi semua data yang diperoleh dengan satu atau lebih metode, peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian yang diharapkan. Hasil penelitian kualitatif diharapkan menghasilkan temuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Wawasan ini dapat berupa deskripsi atau deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas, yang menjadi jelas setelah diselidiki. Temuan ini berupa kausalitas atau resiprositas dan dapat berupa hipotesis atau teori.

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ditujukan untuk memudahkan pemahaman dan memberikan suatu gambaran kepada pembaca mengenai penelitian yang diuraikan peneliti. Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I**

#### **Pendahuluan**

Pada Bab I diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, kajian penelitian terdahulu, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan.

### **BAB II**

#### **Kajian Pustaka**

Pada Bab II berisi tentang landasan teori yang dimulai dari kajian teori yang menjelaskan tentang bimbingan konseling, dilanjutkan teori mengenai upaya rehabilitasi narkoba untuk menelaah objek kajian yang dikaji.

**BAB III****Metode Penelitian**

Pada Bab III menjelaskan tentang metodologi penelitian dan profil BNN Kota Cirebon.

**BAB IV****Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada Bab IV mendeskripsikan tentang proses, hambatan dan upaya rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba oleh BNN Kota Cirebon.

**BAB V****Penutup**

Pada Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

**I. Jadwal Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan										
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	
1.	Observasi Awal	✓										
2.	Pencarian Data		✓									
3.	Penyusunan Proposal			✓	✓							
4.	Bimbingan Proposal				✓							
5.	ACC Proposal					✓						
6.	Pelaksanaan Seminar Proposal						✓					
7.	Bimbingan Skripsi							✓				
8.	Penelitian, Bimbingan skripsi							✓	✓	✓		
9.	Sidang Skripsi											✓

